

ABSTRACT

Adaptive Governance Model for Disaster Risk Reduction: A Study of the Program Desa Tangguh Bencana in South Lampung Regency

Oleh:

Simon Sumanjoyo Hutagalung

South Lampung Regency is a coastal area vulnerable to hydrometeorological, geological, and anthropogenic disasters. Although the Disaster Resilient Village Program (*Desa Tangguh Bencana* or Destana) has been implemented to enhance community adaptive capacity, its execution at the village level still faces challenges related to sustainability, citizen participation, and cross-level institutional integration. This study aims to address three main research questions: (1) What form of Adaptive Governance development for disaster risk reduction emerges through the Destana intervention in South Lampung Regency?, (2) What is the impact of Adaptive Governance development for disaster risk reduction on the management of the socio-ecological system (SES) in South Lampung?, (3) What conceptual model of Adaptive Governance can be formulated from the Destana intervention to support SES management in South Lampung?. Using a qualitative approach with a case study design, the research was conducted in Sukaraja and Banding Villages, Rajabasa Subdistrict, South Lampung Regency. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and document analysis, validated through source and method triangulation. The results show that the Destana intervention contributes to the formation of Adaptive Governance through three mechanisms: (a) polycentric coordination among actors (village government, BPBD, volunteers, and NGOs), (b) internalization of local social values such as *gotong royong* (mutual cooperation) and *musyawarah* (deliberation) as sources of policy legitimacy, and (c) a collective learning system involving disaster simulations, reflective evaluation, and community-based innovation. The Destana program positively impacts SES through community-based ecosystem protection, the strengthening of adaptive norms, and increased inclusivity of vulnerable groups. As a theoretical contribution, this research proposes a conceptual model of socially legitimate and responsive adaptive governance, integrating informal values, formal structures, social learning, and cross-level capacity bridging. The study recommends that local governments enhance village institutional capacity through collaborative regulation, continuous training, and mainstreaming local values into disaster risk reduction (DRR) policies. Strengthening multi-actor, cross-level networks is also essential for sustaining this governance model.

Keywords: Adaptive Governance, Disaster Resilient Village, Socio-Ecological System, Polycentricity, Disaster Institutions, Disaster Risk Reduction.

ABSTRAK

Model Tata Kelola Pemerintahan Adaptif untuk Pengurangan Risiko Bencana: Studi pada Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Lampung Selatan

Oleh:

Simon Sumanjoyo Hutagalung

Kabupaten Lampung Selatan merupakan wilayah pesisir yang rentan terhadap bencana hidrometeorologi, geologis, dan antropogenik. Meskipun Program Desa Tangguh Bencana (Destana) telah dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas adaptif masyarakat, implementasinya di tingkat desa masih menghadapi tantangan dalam hal keberlanjutan, partisipasi warga, dan integrasi kelembagaan lintas level. Penelitian ini bertujuan menjawab tiga rumusan masalah utama: (1). Bagaimana bentuk pembangunan tata kelola pemerintahan adaptif untuk pengurangan risiko bencana yang terbentuk melalui intervensi Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Lampung Selatan?, (2). Bagaimana dampak pembangunan tata kelola pemerintahan adaptif untuk pengurangan resiko bencana terhadap pengelolaan sistem sosial ekologis di Lampung Selatan?, (3). Bagaimana model konseptual tata kelola pemerintahan adaptif untuk pengurangan resiko bencana yang dapat dirumuskan berdasarkan intervensi Program Desa Tangguh Bencana, guna mendukung pengelolaan sistem sosial-ekologis di Lampung Selatan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian dilakukan di Desa Sukaraja dan Desa Banding, Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen, dengan validasi melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi Destana berkontribusi terhadap pembentukan tata kelola adaptif melalui tiga mekanisme: (a) koordinasi polisentris antaraktor (pemerintah desa, BPBD, relawan, dan NGO), (b) internalisasi nilai sosial lokal seperti gotong royong dan musyawarah sebagai sumber legitimasi kebijakan, serta (c) sistem pembelajaran kolektif yang melibatkan simulasi bencana, evaluasi reflektif, dan inovasi berbasis komunitas. Program Desa tangguh bencana berdampak positif terhadap SES, antara lain melalui perlindungan ekosistem berbasis masyarakat, penguatan norma adaptif, dan peningkatan inklusivitas kelompok rentan. Sebagai kontribusi teoretik, penelitian ini menyusun model konseptual tata kelola adaptif yang responsif dan berlegitimasi sosial, dimana model ini mengintegrasikan nilai informal, struktur formal, pembelajaran sosial, dan jembatan kapasitas antarlevel. Rekomendasi dari penelitian ini antara lain pemerintah daerah perlu memperkuat kapasitas kelembagaan desa melalui regulasi kolaboratif, pelatihan berkelanjutan, serta pengarusutamaan nilai lokal dalam kebijakan pengurangan resiko bencana (PRB). Penguatan jejaring multiaktor lintas level juga menjadi kunci keberlanjutan model ini.

Kata Kunci: Tata Kelola Adaptif, Desa Tangguh Bencana, Sistem Sosial-Ekologis, Polisentrisitas, Kelembagaan Bencana, Pengurangan Risiko Bencana.